

Analisis Jenis dan Tingkat Kesulitan Belajar Dalam Pelajaran Tajwid Siswa MTs

Moh. Ridham Addimasyqi¹, Abas Mansur Tamam², Akhmad Alim³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: rdhmaddimasyqi@gmail.com¹, abas@uika-bogor.ac.id²,
akhmadalim@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesulitan belajar siswa MTs Quratu'ain Al Maaliki Bogor tahun pelajaran 2023/ 2024 pada pelajaran tajwid dengan menggunakan tes diagnostik *two tier multiple choice*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan non eksperimen yang berlokasi di MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Bogor. Pemilihan sampel penelitian ini dengan memilih seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data peneliti gunakan adalah angket tes hasil belajar diagnostik. Instrumen yang dikembangkan merupakan modifikasi dari indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom. Hasil dari tes diagnostik dianalisis menggunakan analisis kombinasi jawaban dan ditentukan persentase kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jenis kesulitan siswa dalam memahami konsep dan tujuan ilmu tajwid dengan tingkat kategori kesulitan rendah (8,69%). Jenis kesulitan belajar siswa pada indikator menentukan contoh relevan dengan tingkat kategori sedang (41,74%). Jenis kesulitan belajar siswa dalam menyimpulkan konsep tajwid dengan tingkat kategori tinggi (66,95%).

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar; Tajwid; Studi Kasus

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.964

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk muslim di Indonesia berdasarkan Laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023 sejumlah 237.558.000 jiwa atau sekitar 86,7 % dari total penduduk muslim di Indonesia (Annur, 2023). Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) ada 53,57% umat Islam Indonesia tidak bisa baca Al-Qur'an (Adnan, 2022). Angka tersebut kemudian terjadi peningkatan di tahun 2022 berdasarkan penelitian yang dilakukan Institut Ilmu Quran (IIQ) dalam Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/ 2022 menyatakan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an sekitar 72,25 % masih lemah dalam membaca Al-Qur'an (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022). Sehubungan dengan itu Sekretaris jendral Kementrian agama Nizar Ali menyatakan bahwa, problematika penting dan mendesak untuk diselesaikan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

Hasan Alshakshir seorang tokoh dan cendekiawan muslim terkemuka di Melbourne menyatakan bahwa, terdapat kendala bagi komunitas Muslim dalam mendidik anak-anak mereka dalam membaca huruf Arab dan menghafal Al-Qur'an. Anak-anak yang lahir di Australia menghadapi tantangan yang signifikan dalam memahami Bahasa Arab, yang jarang digunakan dalam rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu, anak-anak Muslim di Australia juga minim paparan terhadap huruf Arab dan cara membacanya sejak usia dini. Hasan menyoroti bahwa anak-anak bahkan tidak mengenali bentuk huruf Arab dan cara mengucapkannya. Kesulitan semakin meningkat ketika mereka dihadapkan pada huruf Arab yang membentuk kalimat seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa huruf Arab yang tidak memiliki padanan suara

dalam Bahasa Inggris menjadi faktor utama yang menyulitkan anak-anak dalam memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu, Hasan menekankan perlunya mengembangkan metode baru yang dapat membantu anak-anak Muslim di Australia belajar Bahasa Arab dengan lebih efektif, terutama agar mereka dapat membaca Al-Qur'an. Hasan juga menyoroti secara fonetik bahwa beberapa huruf Bahasa Arab, seperti Kha, Syin, dan Tsa, tidak memiliki padanan suara dalam Bahasa Inggris. Hal ini membuat anak-anak kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar (Khabibi, 2016).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dapat diupayakan dengan mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah disiplin pengetahuan yang fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelafalan huruf Arab yang benar. Rihab Muhammad Mufid As-Syaqaqi menyatakan bahwa, ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui pelafalan yang benar terhadap huruf hijaiyyah dan termasuk di dalamnya mengetahui makhrajnya, sifat-sifatnya (Syaqaqi, 2008:51). Syekh Muhammad Mahmud menjelaskan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari hak dan karakteristik yang diberikan kepada setiap huruf, termasuk sifat-sifatnya, panjang atau pendeknya, dan sejenisnya, seperti tipis (*tarqiq*) atau tebal (*tafkhim*) (Mahmud, 2011:3). Lebih rinci dijelaskan oleh Muhammad Al-Jazariy merupakan ilmu dalam memberikan huruf sesuai dengan haknya dalam pelafalannya dengan sebaik mungkin, dan apa yang menjadi hak dari hukum-hukum bacaan yang timbul darinya, dan mengeluarkan huruf sesuai dengan tempat keluar huruf/ *makhrajnya*, dan juga membaguskan suara saat tilawah jika memungkinkan (Al-Jazariy, 2001:45). Dapat disimpulkan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai pelafalan huruf Arab yang benar yang benar dengan memberikan setiap huruf haknya sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya atau hukum bacaan yang melekat antara huruf-hurufnya sehingga dengan mempelajari ilmu tajwid diharapkan, seorang muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, teratur, dengan keindahan, sehingga pesan-pesan yang terkandung dapat dihargai dan disampaikan dengan benar.

Pemahaman konsep pembelajaran tajwid bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu, *lahn jaliy* dan *lahn khafiy*. *Lahn jaliy* merupakan kesalahan yang dapat mengubah arti dan makna di dalam Al-Qur'an di antaranya seperti mengganti pelafalan huruf dengan huruf yang lain. Kemudian *lahn khafiy* merupakan kesalahan membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum tajwid seperti hukum *idgham* tidak di masukkan, hukum *idzhar* yang dimasukkan dan lain sebagainya (Al-Jazariy, 2001:45-46). Hal ini menekankan pentingnya memiliki kemampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tajwid dalam membaca Al-Qur'an agar pesan dan makna yang terkandung dalam kitab suci ini dapat disampaikan dengan jelas dan akurat (Umar, 2020:1). Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kecakapan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya dengan usaha sendiri untuk menjalankan suatu kegiatan tertentu yang dibebankan kepada dirinya. Kemudian, membaca adalah proses menghasilkan makna dari teks dan mengonstruksi pemahaman pribadi dari isi pengetahuan yang terkandung dalam teks yang sedang dibaca. Membaca menurut teori behavioristik dapat dijelaskan sebagai tindakan yang timbul sebagai reaksi terhadap konten teks atau sebagai respons terhadap kondisi yang ada dalam teks. Menurut kaum sosiolinguistik, membaca pemahaman didefinisikan sebagai sebuah proses di mana penggalan dan pembangunan makna terjadi bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan pembaca dengan bahasa tertulis yang terdapat dalam teks (Nurbaya, 2019).

Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2012), mengemukakan beberapa indikator pemahaman konsep dalam konteks penilaian pemahaman konsep dalam pembelajaran. Indikator tersebut Pertama, penerjemahan (Translation) merujuk pada kemampuan untuk menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model atau bentuk yang lebih konkret dan dapat dijelaskan. Kedua, penafsiran (Interpretation) menekankan kemampuan untuk mengenali dan memahami ide utama suatu komunikasi. Siswa harus

dapat menafsirkan informasi yang diberikan dan memahami makna konsep-konsep tersebut. Ketiga, esktrapolasi (Extrapolation) merupakan kemampuan untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan dari sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam konteks yang baru. Menggunakan indikator-indikator ini, evaluasi pemahaman konsep dapat menjadi lebih holistik dan mendalam, melibatkan proses penerjemahan, interpretasi, dan kemampuan menggeneralisasi konsep dalam situasi baru.

Berdasarkan problematika disebutkan di atas, maka menjadi penting untuk memahami konsep ilmu tajwid untuk seorang muslim. Karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk umat manusia di dunia dan di akhirat. Idealnya seorang muslim haruslah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik perlu dibekali ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an seperti mengenal huruf hijaiyyah beserta sifat huruf dan ilmu tajwid yaitu hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Ilmu yang membahas terkait pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*), sifat-sifatnya, dan ketentuan hukum Membacanya membaca Al-Qur'an adalah Ilmu tajwid (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). Sehubungan dengan hal itu, penulis berkeinginan untuk meneliti dan menganalisa yang terkait dengan kesulitan belajar tajwid di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qurratu'ain Al Maaliki di Kota Bogor.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan non-eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Bogor yang telah menerima materi ilmu tajwid. Pemilihan sampel penelitian ini dengan memilih seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data peneliti gunakan adalah angket tes hasil belajar diagnostik. Tes hasil belajar diagnostik pada teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan yang ada pada siswa. Hasil data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kombinasi jawaban berdasarkan pendekatan Kaltakci dan Didi (Kaltakçi & Didiş, 2007).

Tabel 1. Analisis Kombinasi Jawaban Pada Two Tier

Sumber: AIP Conference Proceedings, Vol 899, Page 499-500, 2007.

Analisis Soal	Kategori	Tipe jawaban
<i>Two Tier Analysis</i>	Paham (P)	Jawaban benar + alasan benar
	Eror (E)	Jawaban salah + alasan benar
		Jawaban benar + alasan salah
	Miskonsepsi (M)	Jawaban salah + alasan salah

Dari analisis kombinasi jawaban, akan dihitung persentase untuk setiap kombinasi jawaban. Tingkat kesulitan siswa diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \{\text{kesulitan}\} = 100\% - \% \{\text{siswa yang paham}\}$$

Selanjutnya, Menghitung skor rata-rata setiap komponen kemudian menkonversikan skor rata-rata yang diperoleh ke penilaian kualitatif. Persentase tingkat kesulitan belajar siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kategori tingkat kesulitan belajar yang telah ditentukan dengan rumus berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesulitan Siswa

Persentase Kesulitan (P) (%)	Kriteria
0 - 20	Sangat Rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Tes ini terdiri dari 20 soal yang mencakup 3 indikator pemahaman konsep yang dikembangkan Benyamin S. Bloom berupa Penerjemahan (translation), Penafsiran (Interpretation), dan Ekstrapolasi (extrapolation), kemudian peneliti kembangkan dan sesuaikan dengan instrument sub materi tajwid yang sudah dipelajari di jenjang MTs. Hasil analisis jawaban siswa, yang dibagi berdasarkan jenis dan tingkat kesulitan belajar, dapat ditemukan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Data Persentase Jenis Kesulitan Siswa

Jenis Kesulitan	Nomor Soal	Persentase (%)	Kriteria
Penerjemahan (translation): Konsep Tajwid	1 - 5	8,69	Sangat Rendah
Penafsiran (Interpretation): Menentukan Contoh Relevan	6 - 10	41,74	Sedang
Ekstrapolasi (extrapolation): menyimpulkan bacaan	11 - 20	66,95	Tinggi

Tabel 4. Data Persentase Tingkat Kesulitan Belajar Siswa

Indikator	Nomor Soal	Pemahaman (%)			Kesulitan (%)	Kriteria
		P	E	M		
Penerjemahan (translation): Konsep Tajwid	1	95,7	4,35	0	4,35	Sangat Rendah
	2	100	0	0	0	Sangat Rendah
	3	100	0	0	0	Sangat Rendah
	4	87	0	13	13	Sangat Rendah
	5	73,9	21,7	4,35	26,1	Rendah
Rata-rata Per Indikator		91,32	5,21	3,47	8,69	Sangat Rendah
Penafsiran (Interpretation): Menentukan Contoh Relevan	6	21,7	52,2	26,1	78,3	Tinggi
	7	65,2	17,4	17,4	34,8	Rendah
	8	69,6	4,35	26,1	30,4	Rendah
	9	65,2	13	21,7	34,8	Rendah
	10	69,6	8,7	21,7	30,4	Rendah
Rata-rata Per Indikator		58,26	19,13	22,6	41,74	Sedang
Ekstrapolasi (Extrapolation): Menyimpulkan Bacaan	11	47,8	26,1	26,1	52,2	Sedang
	12	60,9	21,7	17,4	39,1	Rendah
	13	34,8	34,8	30,4	65,2	Tinggi
	14	43,5	21,7	34,8	56,5	Sedang
	15	34,8	4,35	60,9	65,2	Tinggi
	16	30,4	0	69,6	69,6	Tinggi
	17	0	0	100	100	Sangat Tinggi
	18	0	0	100	100	Sangat Tinggi
	19	34,8	34,8	30,4	65,2	Tinggi
	20	43,5	17,4	39,1	56,5	Sedang
Rata-rata Per Indikator		33,05	16,09	50,87	66,95	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		55,82	13,95	30,23	44,19	Sedang

Keterangan:

Penerjemahan (translation): Konsep Tajwid	1.	Mendefinisikan ilmu Tajwid
	2.	Memahami Tujuan belajar tajwid adalah
	3.	Memahami implikasi Salah dalam bacaan Al-quran
	4.	Membedakan Huruf dalam bahasa arab
	5.	Memperkirakan Membaca al-quran
Penafsiran (Interpretation): Menentukan Contoh Relevan	6.	Menentukan dan menjelaskan hukum tajwid mad thabi'i
	7.	Menentukan dan menjelaskan hukum tajwid ikhfa
	8.	Menentukan dan menjelaskan hukum tajwid idzhar
	9.	Menentukan dan menjelaskan hukum tajwid idgham
	10.	Menentukan dan menjelaskan hukum tajwid iqlab
Ekstrapolasi (Extrapolation): Menyimpulkan Bacaan	11.	Menyimpulkan perbedaan idzhar halqi dan idzhar syafawi
	12.	Menyimpulkan perbedaan idgham bigunnah dan bila gunnah
	13.	Menyimpulkan perbedaan ikhfa haqiqi dan ikhfa syafawi
	14.	Menyimpulkan konsep membaca iqlab
	15.	Menyimpulkan perbedaan mad wajib muttasil dan jaiz munfashil
	16.	Menyimpulkan perbedaan tarqiq dan tafkhim
	17.	Menjelaskan konsep bacaan mad far'i dalam al-qur'an
	18.	Menjelaskan konsep bacaan ghariib dalam al-quran
	19.	Menyimpulkan konsep waqaf ibtida' dalam al-quran
	20.	Menyimpulkan urgensi ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an

2. Pembahasan

Ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui pelafalan yang benar terhadap huruf hijaiyyah dan termasuk di dalamnya mengetahui makhrajnya, sifat-sifat huruf yang melekat dengannya. Syekh Muhammad Mahmud menjelaskan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari hak dan karakteristik yang diberikan kepada setiap huruf, termasuk sifat-sifatnya, panjang atau pendeknya, dan sejenisnya, seperti tipis (*tarqiq*) atau tebal (*tafkhim*) (Mahmud, 2011:3). Sehingga, pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghormati setiap huruf serta aturan yang melekat padanya. Ilmu tajwid memungkinkan seorang untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, teratur, dan dengan keindahan, sehingga memastikan pesan-pesan yang terkandung dalam teks tersebut dapat disampaikan dengan baik dan dihargai secara tepat. Dengan memperhatikan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat bacaan, serta mempraktikkan aturan-aturan tajwid seperti panjang-pendek dan tipis-tebal.

Benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2012), mengemukakan beberapa indikator pemahaman konsep dalam konteks pemahaman konsep dalam pembelajaran. Indikator adalah penerjemahan (Translation), penafsiran (Interpretation), dan esktrapolasi (Extrapolation). Sehingga, konsep terkait tingkat pemahaman siswa tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran sebelumnya dan seharusnya menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan menghadapi situasi yang baru. Upaya mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang baru, siswa dapat menguji pemahaman mereka, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap berbagai situasi. Hal ini juga membantu siswa melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata, mendorong pemikiran kritis, dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut. Berdasarkan indikator pemahaman konsep di atas, dapat dibedakan menjadi tiga macam kesulitan dalam pembelajaran tajwid. Pertama, kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran ilmu tajwid. Kedua, kesulitan dalam menemukan dan menentukan contoh relevan. Ketiga, kesulitan dalam menyimpulkan bacaan yang tertulis di Al-Qur'an.

Kesulitan tersebut juga dialami siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Paopao. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah Madani Paopao

disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah karena jumlahnya yang banyak. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf hijaiyah, konsep nun sukun dan tanwin, hukum bacaan ikhfa juga menjadi tantangan karena sulit dilafalkan oleh siswa. Secara umum, siswa kesulitan mengenali hukum bacaan ini saat membaca Al-Qur'an. Begitu pula dengan materi hukum bacaan Mad yang kompleks, di mana siswa umumnya kesulitan membedakan panjang sebuah bacaan ketika terdapat hukum bacaan Mad di dalamnya (Irwansyah Suwahyu et al., 2023). Adapun kesulitan yang dialami siswa MTs Quratu'ain Al Maaliki Bogor tahun pelajaran 2023/ 2024 pada pelajaran tajwid akan dibahas terkait tingkatan kesulitan tersebut pada pembahasan berikut ini:

a. Analisis Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Penerjemahan (translation) Konsep Tajwid

Berdasarkan persentase kesulitan belajar pada indikator penerjemahan terkait pemahaman konsep ilmu Tajwid sebesar 8,69%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar terkait konsep ilmu Tajwid dalam bacaan Al-Qur'an sangat rendah. Siswa cenderung memiliki pemahaman yang baik terkait indikator penerjemahan dalam ilmu Tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menerjemahkan konsep-konsep abstrak ilmu Tajwid menjadi suatu bentuk yang lebih konkret dan dapat dipahami. Secara keseluruhan siswa sudah memahami konsep dasar dan tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, sehingga dapat membaca kitab suci ini dengan fasih dan sempurna dan tujuannya adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Kitab Allah (Mahmud, 2011:3) karena sebab kesalahan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an termasuk dari penyimpangan dari kebenaran makna dalam Al-Qur'an (Al-Jazariy, 2001:45).

b. Analisis Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Penafsiran (Interpretation) Menentukan Contoh Relevan

Berdasarkan persentase kesulitan belajar pada indikator penafsiran sebesar 41,74%, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan yang sedang dalam memahami konsep penafsiran terkait bacaan mad thobi'i. Lebih lanjut, terdapat kesulitan pada pilihan yang berkaitan dengan alasan dari sebab terjadinya hukum bacaan mad thobi'i, yang tercermin dari nilai kesalahan sebesar 78,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep tersebut perlu perhatian lebih lanjut dan tindakan koreksi. Penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa, seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, atau kebutuhan individual siswa. Tindakan remedial atau penyesuaian strategi pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Evaluasi lebih lanjut dan analisis mendalam mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mendukung pemahaman siswa secara efektif.

c. Analisis Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Ekstrapolasi (extrapolation) Menyimpulkan Bacaan

kesulitan belajar siswa pada indikator ekstrapolasi sebesar 66,95%, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan yang tinggi dalam menerapkan konsep ekstrapolasi, khususnya terkait materi-materi tertentu dalam ilmu Tajwid. Secara spesifik, tingkat kesulitan yang tinggi dapat ditemukan pada nomor 13 (materi ikhfa haqiqi dan Syafawi), nomor 15 (menyimpulkan perbedaan mad wajib muttasil dan jaiz munfasil), nomor 16 (menyimpulkan perbedaan tarqiq dan tafkhim), serta nomor 19 (waqaf ibtida). Persentase kesulitan yang sangat tinggi terlihat pada nomor 17 dan 18, yang terkait dengan pembahasan mad far'i dan bacaan gharib dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa, beberapa cenderung belum siswa belum memiliki kemampuan untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan dari sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dalam ilmu tajwid yang mana diharapkan dengan itu siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang

telah dipelajarinya dalam konteks yang baru yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an secara langsung. Penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab kesulitan belajar siswa pada indikator ini. Langkah-langkah remedial dan strategi pembelajaran yang spesifik terhadap materi-materi yang sulit dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Juga, mendengarkan umpan balik dari siswa dan mencari solusi kolaboratif dengan guru dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Tingkat kesulitan Pelajaran seluruh siswa kelas MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Bogor dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis kategori berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan. Berbagai kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran tajwid yaitu indikator penerjemahan (translation) terkait konsep dan tujuan ilmu tajwid dengan tingkat kategori kesulitan rendah (8,69%,). Jenis kesulitan belajar siswa pada indikator penafsiran (Interpretation) menentukan contoh relevan dengan tingkat kategori sedang (41,74%). Jenis kesulitan belajar siswa dalam indikator Ekstrapolasi (extrapolation) Menyimpulkan Bacaan menyimpulkan konsep tajwid dengan tingkat kategori tinggi (66,95%). Kesulitan pada indikator Ekstrapolasi termasuk dalam kategori yang tinggi dibandingkan indikator yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung belum memiliki kemampuan untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan dari informasi yang telah mereka ketahui sebelumnya, terutama dalam konteks ilmu Tajwid. Harapannya, kemampuan ini dapat memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam konteks yang baru, khususnya dalam membaca ayat Al-Qur'an secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, N. (2022). *MTQ dan Gerakan Kopri Mengaji*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/mtq-dan-gerakan-kopri-mengaji-io0n0e>
- Al-Jazariy, A. K. M. bin M. bin M. (2001). *Ar-Raudhah An-Nadiyah Syarh Matan Al-Jazariyyah, Syarh. Mahmud Muhammad Abdul Mun'im Al 'Abd*. Al-Maktabah Al-Azhariyyah lil Turast.
- Annur, C. M. (2023). *Jumlah Populasi Muslim di Kawasan ASEAN 2023*. Databoks. Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. (2022). *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini*. Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
- Irwansyah Suwahyu, Dedi Faizal Suwahyu, & Ayudia Ria Sofiana. (2023). Peranan Guru Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.61220/ri.vol1iss1.0235>
- Kaltakçi, D., & Didiş, N. (2007). Identification of Pre-Service Physics Teachers' Misconceptions on Gravity Concept: A Study with a 3-Tier Misconception Test. *AIP Conference Proceedings*, 899, 499–500. <https://doi.org/10.1063/1.2733255>
- kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Buka Muktamar IPQAH Indonesia, Sekjen Ingatkan Problem Buta Aksara Al-Qur'an*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khabibi, I. (2016). *Kesulitan Warga Muslim Victoria Mengajarkan Anak Membaca Alquran*. Detik News. <https://news.detik.com/internasional/d-3227993/kesulitan-warga-muslim-victoria-mengajarkan-anak-membaca-alquran>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). *Buku Pedoman Tajwid Sistem Warna* (1st ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mahmud, S. M. (2011). *Hidayatul Mustafid Fii Ahkamit Tajwid*. Pustaka Al-Awwaliyah.
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca* (1st ed.). Kanwa Publisher.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syaqaqi, R. M. M. (2008). *Hilyatu At-Tilawah fi Tajwidi Al-Qur'an* (2nd ed.). Maktabah Rawai' Al-Mamlakah.
- Umar, Z. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (1st ed.). Universitas Islam Riau.